

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan, pada tahun 2022, Indonesia memiliki lebih dari 64 juta UKM yang memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap 97% dari total tenaga kerja. Tren pertumbuhan UKM di Indonesia menunjukkan kemajuan yang menjanjikan berkat berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pemberdayaan mereka. Program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan kewirausahaan, dan dukungan akses pasar memberikan peluang besar bagi UKM untuk menjadi lebih kompetitif. Di sisi lain, transformasi digital telah menjadi pendorong utama bagi banyak UKM dalam memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengembangan usaha di tingkat lokal maupun global.

Kabupaten Kuningan di Jawa Barat memiliki potensi yang besar dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut data dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian (Diskopdagperin) Kabupaten Kuningan, unit UKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Kabupaten Kuningan secara aktif mendorong perkembangan UKM melalui berbagai inisiatif, termasuk pelatihan kewirausahaan, promosi produk, dan penyediaan akses ke sumber permodalan. Selain itu, integrasi UKM dengan teknologi digital semakin meningkat, terlihat dari banyaknya pelaku usaha yang mulai menggunakan media sosial dan platform marketplace untuk memperluas pasar mereka. Digitalisasi ini telah membuka peluang baru bagi UKM Kuningan untuk menjangkau konsumen di tingkat nasional bahkan internasional.

Namun terlepas dari hal itu, banyak UKM masih menghadapi kendala besar dalam mendapatkan akses pembiayaan. kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, rendahnya tingkat pengetahuan akuntansi, dan minimnya pemahaman terhadap prosedur pinjaman menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pemilik usaha, terutama dalam hal pengelolaan dan pencatatan keuangan menjadi sangat penting.

UKM khususnya di Kabupaten Kuningan memiliki peluang besar untuk berkembang lebih cepat dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan data dari Dinas koperasi, UKM, perdagangan, dan perindustrian di Kabupaten Kuningan. UKM yang terdaftar mencapai angka 369 unit. Dengan banyaknya UKM yang terdaftar tentu memberikan gambaran bahwa tren UKM di kabupaten kuningan mengalami perkembangan yang baik. Hal ini tentunya harus dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah sebaik mungkin seperti memperhatikan UKM dalam akses permodalannya sehingga UKM dapat berkembang dan menembus pasar luas tak hanya pasar nasional namun juga internasional.

Akses permodalan adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM). Modal diperlukan untuk berbagai keperluan, seperti membeli bahan baku, memperluas usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi. Akses permodalan yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan yang memadai, UKM dapat meningkatkan produktivitasnya, dan menciptakan lapangan kerja.

Dalam beberapa tahun terakhir, ruang lingkup akses permodalan bagi UKM mulai berkembang seiring dengan inovasi di sektor keuangan. Lembaga keuangan tradisional seperti bank mulai meluncurkan produk yang lebih ramah terhadap UKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel. Selain itu, munculnya *fintech* (*financial technology*) menjadi alternatif baru bagi

pelaku UKM untuk memperoleh pembiayaan. Perkembangan ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap permodalan, tetapi juga memungkinkan UKM untuk mendapatkan modal secara cepat dan efisien.

Meskipun ruang lingkup akses permodalan semakin luas, tidak semua UKM mampu memanfaatkannya dengan optimal. Banyak UKM yang masih menghadapi kendala. Selain itu, bagi lembaga keuangan formal, memberikan pinjaman kepada UKM dianggap berisiko tinggi karena banyaknya usaha yang belum memiliki rekam jejak keuangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pemilik UKM dalam hal manajemen keuangan, konsistensi pencatatan, serta pemahaman terhadap peluang permodalan yang ada. Hambatan ini membuat sebagian besar UKM bergantung pada sumber permodalan informal, seperti pinjaman dari keluarga atau koperasi lokal, yang sering memiliki keterbatasan dalam jumlah dan jangka waktu.

Berdasarkan hasil *survey* pendahuluan terhadap 30 UKM di Kabupaten Kuningan untuk mengetahui akses permodalan yang dimilikinya didapatkan dilihat pada hasil tabel dan grafik sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Hasil survei pendahuluan UKM di Kabupaten Kuningan**

| No | Nama UKM            | Akses Terhadap Modal Kredit | Akses Terhadap Modal Pendukung | Akses Terhadap Modal Ekuitas | Akses Modal Lain |
|----|---------------------|-----------------------------|--------------------------------|------------------------------|------------------|
| 1  | Rasa Nusantara Food | x                           | x                              | x                            | x                |
| 2  | Cemilan Ceria       | x                           | ✓                              | ✓                            | x                |
| 3  | Dapur Mama Ina      | x                           | x                              | ✓                            | ✓                |
| 4  | Kopi Langit Senja   | x                           | x                              | ✓                            | x                |
| 5  | Segar Juice Bar     | x                           | x                              | x                            | x                |
| 6  | Warung Kita Rasa    | x                           | x                              | x                            | x                |
| 7  | Kriya Kayu Lestari  | x                           | x                              | x                            | x                |
| 8  | Anyaman             | x                           | x                              | x                            | x                |

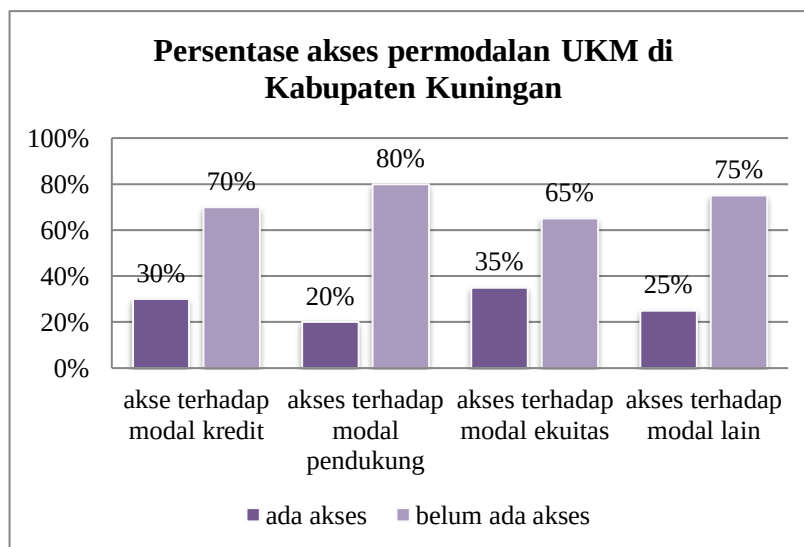
|    |                         |   |   |   |   |
|----|-------------------------|---|---|---|---|
|    | Asri                    |   |   |   |   |
| 9  | Lentera Craft           | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | Tangan Emas Kreatif     | x | x | x | ✓ |
| 11 | Kerajinan Bambu Pelangi | x | x | x | ✓ |
| 12 | Rajut Cantika           | ✓ | x | x | ✓ |
| 13 | Hijau Lestari Farm      | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 14 | Budidaya Ikan Mina Jaya | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15 | Kebun Organik Sejahtera | x | x | x | ✓ |
| 16 | Jamur Berkah Alam       | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17 | Mina Agro Mandiri       | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18 | Tani Ceria Agro         | x | x | x | ✓ |
| 19 | Jasa Bersih Berkah      | x | x | x | x |
| 20 | Kilat Express Service   | x | x | x | x |
| 21 | Solusi IT Nusantara     | x | x | x | x |
| 22 | Rapi Laundry & Cleaning | x | x | x | x |
| 23 | Cahaya Konsultan UMKM   | x | x | x | x |
| 24 | FotoMuda Studio         | x | x | x | x |
| 25 | Rona Mode Muslimah      | x | x | x | x |
| 26 | Gaya Urban Wear         | ✓ | ✓ | ✓ | x |
| 27 | Kain Etnik Nusantara    | x | x | x | x |
| 28 | Trendy Batik House      | x | x | ✓ | ✓ |
| 29 | Casualku Fashion        | ✓ | x | ✓ | ✓ |
| 30 | Mode Sorella            | ✓ | x | x | x |

(sumber : data diolah peneliti, 2024)

Keterangan :

✓ Ada Akses

X Tidak Ada Akses



Sumber : data diolah peneliti, 2024

**Gambar 1. 1 Grafik Persentase Akses Permodalan UKM**

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa akses terhadap berbagai jenis modal bagi UKM di Kabupaten Kuningan menunjukkan variasi yang signifikan. Sebanyak 30% UKM memiliki akses terhadap modal kredit, sementara 70% lainnya belum memiliki akses. Untuk akses terhadap modal pendukung, persentasenya lebih tinggi, yakni 80% UKM yang belum memiliki akses dan hanya 20% yang sudah mendapatkan akses. Situasi serupa juga terlihat pada akses terhadap modal ekuitas, di mana hanya 35% UKM yang memiliki akses, sedangkan 65% lainnya belum memiliki akses. Di sisi lain, akses terhadap jenis modal lainnya mencatatkan persentase akses yang lebih baik, dengan 25% UKM yang sudah memiliki akses dan 75% belum mendapatkan akses. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak UKM yang belum memiliki akses dan belum memiliki keleluasaan akses terhadap pembiayaan modal formal.

Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kurangnya pemahaman akuntansi, laporan keuangan dan pencatatan keuangan di

kalangan pelaku UKM yang menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan pengajuan modal, seperti dokumentasi keuangan atau proposal usaha. Kedua, kendala administratif seperti proses pengajuan kredit atau investasi yang dianggap kompleks dan memakan waktu. Ketiga, tingkat kepercayaan lembaga keuangan terhadap UKM seringkali rendah akibat kurangnya rekam jejak usaha yang terpercaya. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah daerah dan ketersediaan program pembiayaan juga memainkan peran penting dalam memengaruhi akses UKM terhadap modal.

Berdasarkan data di atas, faktor faktor yang mempengaruhi akses permodalan pada UKM. Menurut Simiyu, (2021) menyebutkan faktor yang mempengaruhi akses permodalan adalah laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi (*Accounting Knowledge*). penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al., (2024) faktor yang mempengaruhi akses permodalan adalah perilaku keuangan (*financial behavioral*) dan laporan keuangan (*financial ststatement*). Peneliti Asaidah & Izzaty, (2020) menyatakan pencatatan keuangan (*Financial recording*) perilaku keuangan (*Financial behavioral*) dan laporan keuangan (*financial statement*) adalah faktor faktor yang mempengaruhi akses permodalan. Harvie & Eria, (2013) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi akses permodalan UKM adalah pengetahuan akuntansi (*accounting knowledge*) dan teknologi keuangan (*financial tecnology*). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Senzu & Nebugri, 2018). Hamzah et al., (2024) dan Okoye & D, (2017) menambahkan bahwa keterampilan pencatatan akuntansi pemilik usaha juga merupakan faktor pendorong kemudahan akses permodalan. Dari temuan temuan para peneliti tersebut terdapat 4 faktor yang mempengaruhi akses permodalan, oleh karena itu faktor-faktor yang diteliti oleh peneliti ialah Laporan keuangan, Perilaku keuangan, Pengetahuan akuntansi, Teknologi keuangan dan keterampilan pencatatan pemilik.

Laporan keuangan berperan penting dalam hubungan antara usaha kecil dan menengah (UKM) dengan akses permodalan. Laporan keuangan yang transparan dan terstruktur dengan baik memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan suatu UKM, yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Hal ini memudahkan calon investor atau lembaga keuangan untuk menilai kelayakan dan potensi usaha tersebut. Y. T. Rahayu, (2024)

Penerapan laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan peluang akses permodalan bagi UKM, terutama di sektor formal seperti perbankan. Laporan keuangan yang lengkap dan terkini memberikan indikator yang diperlukan untuk menilai kesehatan finansial UKM, seperti kemampuan membayar utang, profitabilitas, dan likuiditas.

Penelitian - penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, (2020), menyebutkan bahwa laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akses permodalan, hal ini mengartikan laporan keuangan dan akses permodalan memiliki hubungan yang searah, dengan kata lain jika laporan keuangan disusun dengan baik maka akses permodalan pun turut baik. Anisykurlillah et al., (2019) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM. Risman & Mustaffa (2023) menyebutkan bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses permodalan UKM, temuan ini meyakinkan bahwa laporan keuangan memiliki hubungan kuat terhadap akses permodalan UKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Wuryandari, (2024) dan Rahmawati & Puspasari, (2017) yang menyebutkan laporan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses permodalan UKM.

Namun, hasil yang dilakukan peneliti menyatakan hal berbeda. seperti yang dilakukan oleh Widiastoeti & Endah Sari, (2020) mereka menemukan bahwa laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap akses permodalan UKM, ini berarti laporan keuangan memiliki hubungan berlawanan arah dengan akses permodalan UKM dengan kata lain jika

laporan keuangan meningkat akses permodalan UKM cenderung menurun. Anisykurlillah et al., (2019) juga menyebutkan hal serupa, bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap akses permodalan UKM. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Risman & Mustaffa, (2023) yang menemukan bahwa laporan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap akses permodalan yang memiliki arti ketika laporan keuangan meningkat meningkat, akses permodalan UKM cenderung menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purwanto & Wuryandari, (2024), dan Elen & Ariska, (2022), Widiastoeti & endah sari, (2020) yang menemukan bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Akses permodalan UKM, hal ini mengartikan bahwa Jika laporan keuangan meningkat maka akses permodalan UKM cenderung menurun.

Perilaku keuangan yang baik sangat berperan dalam menentukan akses permodalan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM yang memiliki perilaku keuangan yang teratur dan transparan, seperti pencatatan yang rapi, pengelolaan arus kas yang efisien, serta kemampuan untuk mengelola risiko, lebih cenderung memperoleh akses ke sumber permodalan eksternal. Investor dan lembaga keuangan, seperti bank, akan lebih percaya memberikan pinjaman atau investasi kepada UKM yang menunjukkan catatan keuangan yang sehat dan dapat diandalkan. Penerapan perilaku keuangan yang baik dapat memperbesar peluang UKM dalam mengakses permodalan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan usaha. Pengaruh dari perilaku keuangan yang terkelola dengan baik akan semakin memperluas akses terhadap berbagai bentuk pembiayaan, baik dari bank, investor individu, maupun lembaga pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, penerapan perilaku keuangan yang tepat sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan UKM dalam memperoleh modal yang cukup untuk mendukung kelangsungan dan ekspansi usaha mereka.

Penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh agustin Rahayu & Sriyono (2022) menyebutkan bahwa Perilaku keuangan berpengaruh



positif terhadap akses permodalan UKM, hal ini mengartikan Perilaku keuangan dan akses permodalan UKM memiliki hubungan yang searah, dengan kata lain jika Perilaku keuangan meningkat maka akses permodalan pun turut meningkat. Sarkawi et al., (2024) juga menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM. Nopiyani & Indiani, (2021) menyebutkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses permodalan, temuan ini meyakinkan bahwa perilaku keuangan memiliki hubungan kuat terhadap akses permodalan UKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al., (2024) dan Fitria, (2024) menyatakan bahwa menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM.

Namun penelitian lain yang dilakukan peneliti menyatakan hal berbeda. seperti yang dilakukan oleh Kusmawati et al., (2021) mereka menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap akses permodalan, ini berarti perilaku keuangan memiliki hubungan berlawanan arah dengan akses permodalan UKM dengan kata lain jika perilaku keuangan meningkat akses permodalan cenderung menurun. Aprilia et al., (2024) juga menyebutkan hal serupa, bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap akses permodalan UKM, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholisah & Suryandani, (2022), Agustina et al., (2024) dan PramestiRegita & Suguastuti Happy Reika, (2024) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UKM.

Pengetahuan akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan akses permodalan UKM karena membantu pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Dengan memahami konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan, pemilik UKM dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan sesuai

dengan standar akuntansi. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam proses persetujuan kredit atau pendanaan.

Pengetahuan akuntansi juga mempermudah pemilik UKM dalam memenuhi persyaratan administratif, seperti menyediakan dokumen keuangan yang lengkap dan terpercaya. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen internal, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan penyedia modal, sehingga memperbesar peluang UKM untuk mendapatkan akses permodalan yang lebih luas.

Penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Y. T. Rahayu, 2024) menyebutkan bahwa Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM, hal ini mengartikan Pengetahuan akuntansi dan akses permodalan UKM memiliki hubungan yang searah, dengan kata lain jika Pengetahuan akuntansi meningkat maka akses permodalan pun turut meningkat. Alamsyah (2020) juga menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM. Karidhani et al., (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses permodalan, temuan ini meyakinkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki hubungan kuat terhadap akses permodalan UKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatuttisaroh,(2019) dan Ummah et al., (2021) menyatakan bahwa menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM.

Namun penelitian lain yang dilakukan peneliti menyatakan hal berbeda. seperti yang dilakukan oleh Wijaya & Putra, (2021) mereka menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap akses permodalan, ini berarti pengetahuan akuntansi memiliki hubungan berlawanan arah dengan akses permodalan UKM dengan kata lain jika pengetahuan akuntansi meningkat akses permodalan cenderung menurun. (Mohamad, 2019) juga menyebutkan hal serupa, bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap akses permodalan UKM,

sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Made et al., (2020), Adela et al., (2024) dan (Astiani & Sagoro, n.d.) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UKM.

Teknologi keuangan (*fintech*) memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan akses permodalan bagi UKM, terutama dengan hadirnya berbagai platform pembiayaan digital. Fintech menyediakan solusi yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Melalui platform fintech, UKM dapat mengajukan pembiayaan tanpa harus menghadapi proses yang kompleks seperti di bank, karena banyak platform *fintech* menggunakan penilaian berbasis data digital, seperti riwayat transaksi atau catatan pembayaran.

Teknologi keuangan juga memungkinkan pemilik UKM untuk memantau arus kas dan mengelola keuangan dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan daya tarik mereka di mata investor atau lembaga pembiayaan. Dengan akses yang lebih mudah, transparansi yang lebih tinggi, dan efisiensi yang lebih baik, teknologi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong UKM mendapatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya.

Penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andaiyani et al., (2020) menyebutkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM, hal ini mengartikan teknologi keuangan dan akses permodalan UKM memiliki hubungan yang searah, dengan kata lain jika teknologi keuangan meningkat maka akses permodalan pun turut meningkat. Yuliandini et al., (2023) juga menyebutkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM. Wachyu & Winarto, (2020) menyebutkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akses permodalan, temuan ini meyakinkan bahwa teknologi keuangan memiliki hubungan kuat terhadap akses permodalan UKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al., (2020) dan Motta & Sharma, (2019) menyatakan bahwa

menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap akses permodalan UKM.

Namun penelitian lain yang dilakukan peneliti menyatakan hal berbeda. seperti yang dilakukan oleh Zakaria & Chin, (2024) mereka menemukan bahwa pengetahuan teknologi keuangan negatif terhadap akses permodalan, ini berarti teknologi keuangan memiliki hubungan berlawanan arah dengan akses permodalan UKM dengan kata lain jika teknologi keuangan meningkat akses permodalan cenderung menurun. Daffa & Hidayat, (2024) juga menyebutkan hal serupa, bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap akses permodalan UKM, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria & Chin, (2024), Daffa & Hidayat, (2024) dan Andaiyani et al., (2020) menemukan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UKM.

Karena adanya inkonsistensi hasil penelitian, dimana banyak yang menyimpulkan bahwa variabel laporan keuangan, pencatatan keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan akuntansi, dan teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel akses permodalan dan banyak juga yang menyatakan bahwa variabel laporan keuangan, pencatatan keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan akuntansi dan teknologi keuangan berpengaruh negatif terhadap variabel akses permodalan, maka dalam penelitian ini ditambahkan variabel moderasi. Keterampilan pencatatan pemilik sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini bisa memperkuat atau meperlemah hubungan variabel laporan keuangan, pencatatan keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan akuntansi dan teknologi keuangan dengan variabel akses permodalan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliandini et al., 2023) menyebutkan bahwa keterampilan pencatatan pemilik usaha memoderasi pengaruh laporan keuangan terhadap akses permodalan. Musamali & Tarus, (2015) dalam penelitian yang dilakukannya menyebutkan keterampilan pencatatan pemilik memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap akses

permodalan UKM di Kenya. Wachyu & Winarto, (2020) juga menemukan bahwa keterampilan pencatatan pemilik dapat memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi dan teknologi keuangan terhadap akses permodalan. Namun hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al., (2020) ia menemukan bahwa keterampilan pencatatan pemilik tidak memoderasi pengaruh laporan keuangan terhadap akses permodalan. Penelitian yang dilakukan Ihwandi, (2018) juga menyebutkan bahwa keterampilan pencatatan pemilik tidak memoderasi pengaruh teknologi keuangan terhadap akses permodalan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akses Permodalan Pada UKM Dengan Keterampilan Pencatatan Pemilik Sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
2. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap akses permodalan UKM ?
4. Bagaimana pengaruh teknologi keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
5. Bagaimana pengaruh keterampilan pencatatan pemilik terhadap akses permodalan ?
6. Apakah keterampilan pencatatan pemilik dapat memoderasi pengaruh laporan keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
7. Apakah keterampilan pencatatan pemilik dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap akses permodalan UKM ?

8. Apakah keterampilan pencatatan pemilik dapat memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap akses permodalan UKM ?
9. Apakah keterampilan pencatatan pemilik dapat memoderasi pengaruh teknologi keuangan terhadap akses permodalan UKM ?

### **1.3 Tujuan Peneitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengumpulkan fakta empiris berupa model yang dapat menyatakan :

1. Pengaruh laporan keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
2. Pengaruh perilaku keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
3. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap akses permodalan UKM ?
4. Pengaruh teknologi keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
5. Pengaruh keterampilan pencatatan pemilik terhadap akses permodalan ?
6. Keterampilan pencatatan pemilik memoderasi pengaruh laporan keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
7. Keterampilan pencatatan pemilik memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap akses permodalan UKM ?
8. Keterampilan pencatatan pemilik memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap akses permodalan UKM ?
9. Keterampilan pencatatan pemilik memoderasi pengaruh teknologi keuangan terhadap akses permodalan UKM ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi akses permodalan UKM dengan keterampilan pencatatan pemilik sebagai variabel moderasi.

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen keuangan dan kewirausahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi akses permodalan UKM dan peran keterampilan pencatatan pemilik sebagai variabel moderasi.

2. Penelitian ini juga meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara karakteristik UKM, seperti struktur keuangan, manajemen risiko, dan rekam jejak bisnis, dengan kemampuan mengakses modal, serta peran keterampilan pemilik dalam memperkuat hubungan tersebut

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi UKM, penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor yang memengaruhi akses permodalan dan pentingnya keterampilan pemilik dalam meningkatkan daya tawar.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung akses permodalan UKM, termasuk pengembangan keterampilan pemilik usaha.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan, terutama terkait dengan peran variabel moderasi atau faktor lain yang berpengaruh pada akses permodalan. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian ke sektor atau wilayah lain, atau menambahkan variabel yang lebih spesifik, seperti pengaruh digitalisasi atau inovasi keuangan terhadap akses permodalan.